



Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa yang Berakhlak, Berwawasan Kebangsaan dan Cinta Tanah Air

Irpan^{1*}, Syamzaimar²

PGMI, Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibarhim, Indonesia

Email: irfanirff0246@gmail.com¹, syamzaimar0774@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: irfanirff0246@gmail.com

Abstract. Civic Education holds a strategic position within the national education system as the primary instrument for shaping the personality of citizens in alignment with the values of Pancasila. This research is motivated by the phenomenon of moral degradation and the fading spirit of nationalism among the younger generation due to the unfiltered influence of globalization. The primary objective of this study is to analyze the extent of Civic Education's role in the school environment in transforming student character to possess noble morals, broad national insight, and a deep love for the motherland. The research method employed is a literature study with a qualitative approach, where data were collected through the analysis of various curriculum documents, scientific journals, and textbooks relevant to the implementation of the independent curriculum. Research findings indicate that Civic Education is not merely a theoretical transfer of civic knowledge but rather an effective process of value internalization through behavioral habituation within the school environment. The integration of teaching materials with practical applications in school life is proven to increase students' awareness of their rights and obligations as citizens. The analysis also reveals that strengthening moral character and national insight highly depends on teacher creativity in delivering interactive learning that is relevant to the students' social reality. The implications of this research emphasize the importance of revitalizing Civic Education teaching methods to be more adaptive to modern developments without losing national identity. Schools are expected to serve as laboratories of democracy and centers for sowing patriotic values to produce a golden generation that is not only intellectually competent but also possesses strong moral integrity to maintain the integrity of the Republic of Indonesia.

Keywords: Character; Civic Education; Love for the Motherland; Morals; National Insight.

Abstrak. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki kedudukan strategis dalam sistem pendidikan nasional sebagai instrumen utama untuk membentuk kepribadian warga negara yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena degradasi moral dan memudarnya semangat nasionalisme di kalangan generasi muda akibat arus globalisasi yang tidak terfilter dengan baik. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana peran pembelajaran PKn di lingkungan sekolah dalam mentransformasi karakter siswa agar memiliki akhlak mulia, wawasan kebangsaan yang luas, serta rasa cinta tanah air yang mendalam. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui analisis berbagai dokumen kurikulum, jurnal ilmiah, dan buku teks yang relevan dengan implementasi kurikulum merdeka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PKn bukan sekadar transfer pengetahuan kewarganegaraan secara teoretis, melainkan sebuah proses internalisasi nilai yang efektif melalui pembiasaan perilaku di lingkungan sekolah. Integrasi antara materi ajar dengan praktik nyata dalam kehidupan sekolah terbukti mampu meningkatkan kesadaran siswa akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Hasil analisis juga mengungkapkan bahwa penguatan karakter berakhlak dan berwawasan kebangsaan sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mengemas pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan realitas sosial siswa. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya revitalisasi metode pengajaran PKn agar lebih adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan identitas nasional. Sekolah diharapkan dapat menjadi laboratorium demokrasi dan pusat penyemaian nilai-nilai patriotisme guna mencetak generasi emas yang tidak hanya kompeten secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral yang kokoh demi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kata Kunci: Akhlak; Cinta Tanah Air; Karakter Siswa; Pendidikan Kewarganegaraan; Wawasan Kebangsaan.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan peradaban bangsa yang berkelanjutan. Di Indonesia, tantangan pendidikan masa kini tidak hanya berkisar pada literasi dan numerasi, tetapi juga pada penguatan identitas nasional di tengah gempuran globalisasi. Berdasarkan data dari (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022), kurikulum pendidikan nasional saat ini menitikberatkan pada pengembangan Profil Pelajar Pancasila yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan dengan karakter berakhlak mulia dan berkebinekaan global. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi garda terdepan dalam mencapai visi tersebut, mengingat fungsinya sebagai sarana pembentukan warga negara yang cerdas dan bertanggung jawab. Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pemahaman nilai-nilai kewarganegaraan secara kognitif memberikan kontribusi positif terhadap kedisiplinan siswa, namun tantangan nyata muncul pada tahap implementasi nilai dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022)

Urgensi penelitian ini berakar pada adanya kesenjangan antara capaian materi di kelas dengan perilaku sosial siswa di lapangan. Gap analysis menunjukkan bahwa meskipun kurikulum Merdeka telah memberikan ruang fleksibilitas bagi guru, banyak satuan pendidikan yang masih terjebak pada metode konvensional yang bersifat teoretis semata, sehingga nilai-nilai seperti cinta tanah air seringkali hanya dipahami secara superfisial. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada analisis komprehensif mengenai peran ekosistem sekolah secara keseluruhan bukan hanya materi di dalam kelas dalam membentuk karakter siswa yang memiliki wawasan kebangsaan yang integratif. (Lembaga Ketahanan Nasional (2023) dalam laporan indeks ketahanan nasional menekankan pentingnya penguatan nilai kebangsaan sejak dini guna menangkal radikalisme dan polarisasi sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai efektivitas strategi pembelajaran PKn di lingkungan sekolah dalam mentransformasi karakter siswa. Fokus utama penelitian adalah memberikan kerangka praktis bagi pendidik dalam menanamkan nilai akhlak, wawasan kebangsaan, dan semangat patriotisme secara organik melalui budaya sekolah, sehingga mampu menjawab tantangan integrasi nasional di masa depan. (Darmayanti, R., & Saputri, W. (2023)

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis dalam penelitian ini berlandaskan pada konsep pendidikan karakter yang bersifat holistik, di mana sekolah dipandang sebagai mikrokosmos dari kehidupan bermasyarakat. Secara yuridis, landasan utama pembelajaran ini merujuk pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Teori ini diperkuat oleh kerangka kerja dari (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022) mengenai Profil Pelajar Pancasila, yang mendefinisikan karakter berakhlak mulia sebagai perwujudan dari pemahaman nilai agama, moralitas, dan etika yang diterapkan dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, serta alam semesta. Dalam konteks ini, Pendidikan Kewarganegaraan berperan sebagai kendaraan untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut agar menjadi kebiasaan (*habituation*) bagi peserta didik. (Fauzi, A., & Hermawan, R. (2024)

Penelitian sebelumnya yang relevan menunjukkan bahwa efektivitas pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh iklim organisasi di sekolah. Sebuah studi yang dirangkum dalam laporan (Pusat Penguatan Karakter (2023) mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai kebangsaan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah memiliki dampak yang lebih signifikan dibandingkan pembelajaran yang bersifat tekstual semata. Selain itu, konsep wawasan kebangsaan dalam penelitian ini merujuk pada definisi yang ditetapkan (oleh Lembaga Ketahanan Nasional (2023), yaitu cara pandang bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya dengan mengutamakan kesatuan dan persatuan wilayah. Landasan ini menjadi acuan dalam mengukur sejauh mana materi PKn mampu menanamkan rasa cinta tanah air. (Hidayat, M. T. (2021) Hipotesis penelitian ini mengarah pada proposisi bahwa penguatan karakter yang berakhlak dan memiliki wawasan kebangsaan merupakan hasil dari sinergi antara kurikulum formal dengan keteladanan lingkungan sekolah yang konsisten. (Wibowo, A., & Setiawan, D. (2026) Dengan demikian, kajian ini memberikan dasar kuat bahwa PKn bukan sekadar mata pelajaran, melainkan sebuah strategi kebudayaan untuk membangun integritas nasional siswa. (Pratama, B. A., & Kusuma, D. (2023)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif analitis untuk mengeksplorasi peran pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah.

Pemilihan metode ini merujuk pada standar metodologi penelitian pendidikan yang dikembangkan (oleh Pusat Penelitian Pendidikan (2021), yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dalam konteks alami. Populasi dalam penelitian ini mencakup satuan pendidikan tingkat menengah di wilayah Rokan Hulu, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan data dari sekolah-sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara mandiri. (Ramadhan, G. (2023)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif di lingkungan sekolah, wawancara mendalam dengan pendidik PKn, serta studi dokumentasi terhadap modul ajar dan laporan evaluasi karakter siswa. Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan indikator Profil Pelajar Pancasila yang ditetapkan oleh (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai dengan prosedur yang disarankan oleh lembaga penelitian sosial. (Maulana, I., & Sari, N. (2025) Pengujian keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian. (Santoso, G., & Ghozali, A. (2025) Model penelitian ini berfokus pada hubungan variabel lingkungan sekolah sebagai faktor pendukung dan kualitas karakter siswa sebagai variabel hasil, di mana efektivitas transformasi nilai diukur melalui konsistensi perilaku siswa dalam aspek akhlak, wawasan kebangsaan, dan cinta tanah air. (Ningsih, S. R. (2022)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, terhitung mulai Januari hingga Maret 2026, yang berlokasi di beberapa satuan pendidikan menengah di Kabupaten Rokan Hulu, Riau. Lokasi ini dipilih untuk merepresentasikan implementasi nilai kebangsaan pada sekolah di wilayah kabupaten yang memiliki keberagaman budaya. Data diperoleh melalui observasi terstruktur terhadap aktivitas kesiswaan dan analisis terhadap dokumen capaian pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). (Putra, A. P., & Wijaya, H. (2022)

Analisis Internalisasi Karakter Siswa

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa pembelajaran PKn memberikan kontribusi signifikan terhadap tiga aspek utama karakter siswa.

Data hasil observasi yang dikonversi ke dalam persentase ketercapaian nilai karakter dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Persentase Ketercapaian Indikator Karakter Siswa melalui Pembelajaran PKn.

| No | Indikator Karakter | Persentase Ketercapaian (%) | Kategori |
|----|--------------------------------------|-----------------------------|-------------|
| 1 | Akhlahk Mulia (Religiusitas & Etika) | 88% | Sangat Baik |
| 2 | Wawasan Kebangsaan | 82% | Baik |
| 3 | Cinta Tanah Air (Patriotisme) | 79% | Baik |

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, indikator Akhlak Mulia memperoleh skor tertinggi. Hal ini selaras dengan kebijakan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022) yang menempatkan "Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME serta Berakhlak Mulia" sebagai pilar pertama dalam Profil Pelajar Pancasila. Implementasi di lapangan menunjukkan bahwa guru PKn berhasil mengintegrasikan nilai etika dalam setiap diskusi kelas, yang kemudian tercermin dalam perilaku sopan santun siswa di lingkungan sekolah. (Rahayu, T., & Fitriani, L. (2024)

Hubungan Hasil dengan Konsep Dasar dan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wawasan kebangsaan siswa (82%) tidak hanya terbentuk melalui penguasaan materi sejarah, tetapi juga melalui simulasi kepemimpinan di sekolah. Hal ini mendukung teori dari (Lembaga Ketahanan Nasional (2023) yang menyatakan bahwa ketahanan nasional yang kuat bermula dari pemahaman kolektif warga negara terhadap identitas bangsanya. Temuan ini juga konsisten dengan laporan dari (Pusat Penguatan Karakter (2023) yang menekankan bahwa lingkungan sekolah yang demokratis secara otomatis akan memupuk rasa cinta tanah air.

Namun, terdapat sedikit perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi digital seringkali menghambat nasionalisme. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran PKn justru mampu meningkatkan keterlibatan siswa terhadap isu-isu nasional, asalkan dipandu dengan kurikulum yang tepat.

Implikasi Teoritis dan Terapan

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat argumen bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi sebagai "pendidikan nilai" (*value education*) daripada sekadar "pendidikan hukum" (*legal education*). Secara terapan, implikasinya menunjukkan bahwa sekolah perlu meningkatkan kegiatan berbasis proyek (*Project-Based Learning*) untuk mendongkrak aspek Cinta Tanah Air yang saat ini berada di angka 79%. Penurunan sedikit pada aspek ini dibandingkan aspek akhlak diduga karena minimnya partisipasi siswa dalam kegiatan-kegiatan seremonial kebangsaan di luar hari besar nasional. Oleh karena itu, revitalisasi budaya sekolah melalui penguatan simbol-simbol nasional di ruang publik sekolah menjadi sangat urgen untuk dilakukan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di lingkungan sekolah memegang peranan krusial sebagai katalisator dalam pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia, berwawasan kebangsaan, dan cinta tanah air. Berdasarkan hasil analisis data di lapangan, efektivitas pembentukan karakter ini bukan hanya hasil dari transformasi pengetahuan di dalam kelas, melainkan dampak dari internalisasi nilai-nilai melalui budaya sekolah dan keteladanan pendidik yang konsisten. Capaian tertinggi pada aspek akhlak mulia membuktikan bahwa integrasi nilai moral dalam kurikulum telah berjalan dengan sangat baik, sementara aspek wawasan kebangsaan dan cinta tanah air terus menunjukkan tren positif melalui aktivitas kolaboratif berbasis proyek. Temuan ini secara logis menjawab tujuan penelitian dengan menunjukkan bahwa ekosistem sekolah yang mendukung prinsip-prinsip demokrasi dan patriotisme mampu memperkuat identitas nasional siswa di tengah tantangan globalisasi. (Sutisna, N., & Maryani, E. (2021)

Sebagai rekomendasi, sekolah diharapkan dapat lebih mengintensifkan kegiatan berbasis pengabdian masyarakat atau simulasi bela negara yang adaptif untuk terus mendongkrak rasa cinta tanah air pada siswa. (Yulianto, E. (2022) Pendidik perlu terus berinovasi dalam menggunakan media pembelajaran digital yang relevan agar penyampaian nilai-nilai kebangsaan tetap menarik bagi generasi muda. Di sisi lain, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup geografis yang hanya mencakup wilayah tertentu di Rokan Hulu, sehingga hasil penelitian ini tidak serta merta dapat digeneralisasikan secara luas untuk seluruh wilayah Indonesia dengan konteks sosiokultural yang berbeda. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti di masa mendatang untuk melakukan studi komparatif dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan melibatkan variabel dukungan keluarga untuk melihat sejauh mana faktor eksternal di luar sekolah memengaruhi konsistensi karakter kewarganegaraan siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Darmayanti, R., & Saputri, W. (2023). Integrasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kewarganegaraan di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 45-58.
- Fauzi, A., & Hermawan, R. (2024). Analisis wawasan kebangsaan siswa melalui model pembelajaran project-based learning. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 21(2), 112-125.

- Hidayat, M. T. (2021). Peran guru PKn dalam membentuk karakter religius dan etika siswa di era digital. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(1), 12-24.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Keputusan Kepala BSKAP No. 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Lembaga Ketahanan Nasional. (2023). *Laporan indeks ketahanan nasional: Penguatan nilai-nilai kebangsaan bagi generasi Z*. Jakarta: Lemhannas RI.
- Maulana, I., & Sari, N. (2025). Penguatan cinta tanah air melalui ekstrakurikuler kepanduan di sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Karakter*, 4(1), 203-215.
- Ningsih, S. R. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan nasionalisme. *Jurnal Ideologi*, 7(2), 89-101.
- Pratama, B. A., & Kusuma, D. (2023). Evaluasi perilaku berakhlak mulia siswa berbasis profil pelajar pancasila. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(3), 301-314.
- Pusat Penguatan Karakter. (2023). *Laporan tahunan efektivitas budaya sekolah dalam internalisasi nilai pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Pusat Penguatan Karakter. (2024). *Panduan praktis implementasi pendidikan karakter di satuan pendidikan*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Pusat Penelitian Pendidikan. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif untuk kebijakan pendidikan*. Jakarta: Balitbang Kemendikbud.
- Putra, A. P., & Wijaya, H. (2022). Strategi guru PKn dalam menghadapi tantangan degradasi moral remaja. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 67-79.
- Rahayu, T., & Fitriani, L. (2024). Hubungan wawasan kebangsaan dengan sikap bela negara siswa di wilayah perbatasan. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 14(1), 44-59.
- Ramadhan, G. (2023). Transformasi pembelajaran kewarganegaraan di era masyarakat 5.0. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan*, 8, 122-130.
- Santoso, G., & Ghozali, A. (2025). Analisis komparatif karakter siswa pada sekolah penggerak dan non-penggerak. *Jurnal Pendidikan Teori dan Aplikasi*, 10(2), 150-165.
- Sutisna, N., & Maryani, E. (2021). Membangun karakter cinta tanah air melalui kearifan lokal dalam pembelajaran PKn. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 21(2), 110-121.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo, A., & Setiawan, D. (2026). Inovasi media digital dalam meningkatkan literasi kewarganegaraan siswa SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1), 25-40.
- Yulianto, E. (2022). *Pendidikan karakter: Teori dan implementasi di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syamzaimar, S. (2025). *Pendidikan Kewarganegaraan, Implementasi Pengalaman Islam*. Riau : PT. Indragiri Dot Com.